

PENERAPAN MANAJEMEN KEUANGAN SEKOLAH DI SMP NEGERI 1 BAJENG KABUPATEN GOWA

Nurul Fadilah. K^{*1}, M. Ikhwan Maulana Haeruddin², Nurman³

^{1,2,3} Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar
e-mail: ¹nfdilaa@gmail.com, ²ikhwan.maulana@unm.ac.id, ³nurmann@gmail.com

Abstract: *This study aims to determine the mechanism for implementing school financial management at SMP Negeri 1 Bajeng, Gowa Regency. The type of research used in this research is descriptive qualitative with data collection methods through observation, interviews and documentation studies. The data management and data analysis techniques used are data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this study indicate that the implementation of educational financial management at SMP Negeri 1 Bajeng, Gowa Regency can be carried out in a controlled and effective manner, especially in terms of financial allocation. Although in practice there are still some obstacles experienced by the school. The school education financial management system is implemented with reference to the preparation of the RKAM. The mechanism for implementing educational financial management at SMP Negeri 1 Bajeng includes financial planning, and auditing and financial accountability. With the creation of the RKAM that has been produced by the school during the annual work meeting, this is very helpful and supports the school in achieving the maximum success of each implementation of educational operational activities. The ability of human resources owned by SMP Negeri 1 Bajeng is a supporting factor for the school in overcoming obstacles that occur due to existing financial conditions with priority and unexpected financial expenditures/allocations.*

Keywords: *Management, Financial Management, School Financial Management*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mekanisme penerapan manajemen keuangan sekolah di SMP Negeri 1 Bajeng Kabupaten Gowa. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Teknik pengelolaan data dan analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan manajemen keuangan pendidikan di SMP Negeri 1 Bajeng Kabupaten Gowa dapat dilaksanakan dengan terkendali dan efektif khususnya dalam alokasi keuangan. Walaupun dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa hambatan yang dialami oleh pihak sekolah. Sistem manajemen keuangan pendidikan sekolah dilaksanakan dengan mengacu kepada pembuatan RKAM. Mekanisme penerapan manajemen keuangan pendidikan di SMP Negeri 1 Bajeng meliputi perencanaan keuangan, dan audit dan pertanggungjawaban keuangan. Dengan adanya pembuatan RKAM yang sudah dihasilkan oleh pihak sekolah saat melakukan rapat kerja tahunan, hal ini sangat membantu dan mendukung pihak sekolah dalam mencapai keberhasilan dari setiap pelaksanaan kegiatan operasional pendidikan dengan maksimal. Kemampuan sumber daya manusia yang dimiliki oleh SMP Negeri 1 Bajeng menjadi faktor pendukung bagi pihak sekolah dalam mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi terhadap kondisi keuangan yang ada dengan pengeluaran/alokasi keuangan yang sifatnya prioritas dan tak terduga.

Kata kunci: Manajemen, Manajemen Keuangan, Manajemen Keuangan Sekolah

1. Pendahuluan

Pendidikan menjadi sebuah kebutuhan dasar manusia yang menekankan pada proses pembelajaran dengan harapan manusia dapat menjadi seutuhnya setelah dibekali oleh berbagai pengetahuan dan keilmuan yang berefek pada perubahan watak, kepribadian, pemikiran, dan perilaku kearah yang lebih baik. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang berbunyi: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Tujuan pendidikan dapat dimaknai sebagai hal yang ingin dicapai oleh seseorang untuk menjadi pribadi yang baik, berwawasan luas, dan cerdas sesuai dengan zaman globalisasi. Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional Indonesia adalah seperti yang diamanatkan oleh Undang-Undang Dasar 1945 dalam pembukaan alinea keempat yaitu “mencerdaskan kehidupan bangsa” yang dalam hal ini adalah membentuk manusia yang beriman dan berakhlak mulia, serta mampu menguasai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.

Mulyasa (2006:62) Manajemen keuangan sekolah merupakan bagian dari kegiatan pembiayaan pendidikan, yang secara keseluruhan menuntut kemampuan sekolah untuk merencanakan, melaksanakan (mengelola keuangan), mengevaluasi serta mempertanggungjawabkan secara efektif dan transparan.

Izzah dan Yanto (2018:80) Pengelolaan keuangan sekolah didasari pada prinsip-prinsip yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2008. Tentang pendanaan pendidikan yaitu prinsip keadilan, efisien, transparansi, dan akuntabilitas publik. Peraturan tersebut juga menjelaskan bahwa keempat prinsip tersebut digunakan dalam proses pengelolaan keuangan sekolah yang dimulai dari perencanaan, realisasi penerimaan dan pengeluaran dana efisiensi karena kedua prinsip erat kaitannya dengan tahapan dalam pengelolaan keuangan sekolah pada tahap perencanaan dan realisasi anggaran penerimaan dan pengeluaran dana pendidikan. Prinsip keadilan berkaitan dengan kesempatan yang diberikan seluas- luasnya kepada peserta didik dalam menerima pelayanan pendidikan, sedangkan prinsip efisiensi berkaitan dengan penggunaan sumber dana dalam memberikan pelayanan pendidikan melalui sekolah.

Pemerintah secara umum memberikan dana BOS SMP untuk mewujudkan layanan pendidikan yang terjangkau dan bermutu bagi semua lapisan masyarakat. Adanya bantuan yang diberikan pemerintah supaya sekolah membebaskan biaya pendidikan ataupun meringankan tagihan biaya sekolah, dan juga supaya kualitas proses pembelajaran di sekolah akan menjadi semakin meningkat. Besaran dana yang diterima tiap sekolah dihitung berdasarkan jumlah siswa per sekolah dan satuan dana BOS SMP. Waktu penyaluran dana BOS SMP ini diberikan ke sekolah per semester. Pengelolaan dana BOS wajib berpedoman pada petunjuk teknis BOS SMP yang diterbitkan oleh direktorat pembinaan SMP, sebagai teknisyang bertanggung jawab dalam pelaksanaan dan pengelolaan dana BOS SMP.

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan program BOS adalah pengelolaan dana dan segala sumberdaya yang ada dalam program BOS. Pentingnya pengelolaan dana BOS untuk membantu ketercapaian tujuan pengelolaan keuangan sekolah dengan efektif dan efisien. Sekolah menempati posisi penting dalam penentuan penggunaan Dana BOS. Karena sekolah merupakan instansi yang terkait langsung pengelolaan dana tersebut. Kesalahpahaman oleh pengelolaan dapat menimbulkan hambatan dalam pelaksanaan pengelolaan di sekolah. Kurang spesifiknya petunjuk yang ada dalam petunjuk teknis dana BOS menimbulkan penerjemahan

yang berbeda-beda oleh pihak pengelolaan ddana BOS SMP. Hal ini menjadi permasalahan dan dapat menimbulkan dugaan penyelewengan.

Tabel 1. Laporan Realisasi Dana BOS Semester 1 (Triwulan 1) 2022

No	Uraian	Jumlah Anggaran	Realisasi/d Tw lalu (Rp.)	RealisasiTw ini (Rp.)	Jumlah Realisasi s/d Tw ini (Rp.)	Selisih (Rp.)
1	2	3	4	5	6	7
I PENERIMAAN						
	a) Sisa belanja thn 2017 dan 2018	270,646,627	-	270,646,627	270,646,627	
	b) Triwulan I	251,720,000	-	251,720,000	251,720,000	
	c) Triwulan II	-	-	-	-	
	d) Triwulan III	-	-	-	-	
	e) Triwulan IV	-	-	-	-	
	JUMLAH	522,366,627	-	522,366,627	522,366,627	
II PENGELUARAN						
	a) Belanja pegawai	12,110,000	-	-	-	12,110,000
	b) Belanja barang dan jasa	481,950,027	-	159,301,530	159,301,530	322,648,47
	c) Belanja modal	28,306,600	-	-	-	28,306,600
	1. Belanja modal peralatan dan mesin	16,590,000	-	-	-	16,590,000
	2. Belanja modal asset tetap lainnya	11,716,600	-	-	-	11,716,600
	JUMLAH	522,366,627	-	159,301,530	159,301,530	363,065,097

Sumber Data: Bendahara Umum SMP Negeri 1 Bajeng, (2023)

Berdasarkan tabel di atas, sisa belanja tahun 2017 dan 2018 merupakan jumlah anggaran yang tersisa dari tahun 2017 dan 2018 yaitu sebesar Rp270.646.627. Triwulan I merupakan jumlah anggaran yang direncanakan untuk triwulan pertama yaitu sebesar Rp251.720.000. Triwulan II merupakan jumlah anggaran yang direncanakan untuk triwulan kedua. Triwulan III merupakan jumlah anggaran yang direncanakan untuk triwulan ketiga. Triwulan IV merupakan jumlah anggaran yang direncanakan untuk triwulan keempat. Kemudian jumlah dari semua penerimaan yang terjadi hingga triwulan saat ini sebesar Rp52.366.627.

Pengeluaran dari belanja pegawai, yaitu jumlah anggaran yang direncanakan atau dialokasikan untuk belanja pegawai sebesar Rp12.110.000. Belanja barang dan jasa merupakan jumlah anggaran yang direncanakan atau dialokasikan untuk belanja barang dan jasa yaitu sebesar Rp481.950.027. Realisasi pada triwulan ini adalah Rp159,301,530. Belanja modal merupakan jumlah anggaran yang direncanakan atau dialokasikan untuk belanja modal yaitu sebesar Rp28.306.600, masing-masing untuk peralatan dan mesin sebesar Rp16.950.000, sedangkan sisanya untuk modal aset tetap lainnya sebesar Rp11.716.600, namun tidak ada realisasi pada triwulan ini.

Dalam tabel tersebut, jumlah anggaran untuk penerimaan dan pengeluaran adalah sama yaitu Rp522,366,627. Namun, terdapat selisih antara jumlah anggaran dan jumlah total realisasi pada triwulan saat ini sebesar Rp363,065,097.

Tabel 2. Rekapitulasi Realisasi Penggunaan Dana Bos Januari-Maret 2022

No	Program/ Kegiatan	Penggunaan Dana BOS (Rp)						Jumlah
		1	2	3	4	5	6	
1	Pengembangan Kompetensi Lulusan		3,360,000					3,360,000
2	Pengembangan Standar Isi							-
3	Pengembangan Standar Proses	4,255,000		2,400,000				6,655,000
4	Pengembangan Pendidik dan Tenaga Kependidikan				677,500			677,500
5	Pengembangan Sarana dan Prasarana Sekolah			333,000			50,457,650	50,790,650
6	Pengembangan Standar Pengelolaan			41,192,750				41,192,750
7	Pengembangan Standar Pembiayaan	1,950,000	5,040,000			18,378,080		25,368,080
8	Pengembangan dan Implementasi System Penilaian		31,257,550					31,257,550
Total		6,205,000	39,657,550	43,925,750	677,500	18,378,080	50,457,650	159,301,630

Sumber: Bendahara Umum SMP Negeri 1 Bajeng (2023)

Keterangan Tabel:

- 1 : Penggunaan Dana Bos untuk Kegiatan Pembelajaran dan Ekstrakurikuler (Rupiah)
- 2 : Penggunaan Dana Bos untuk Kegiatan Evaluasi Pembelajaran
- 3 : Penggunaan Dana Bos untuk Pengelolaan Sekolah
- 4 : Penggunaan Dana Bos untuk Pengembangan Profesi Guru dan Tenaga Kependidikan, serta Pengembangan Manajemen Sekolah
- 5 : Penggunaan Dana Bos untuk Layanan Daya dan Jasa
- 6 : Penggunaan Dana Bos untuk Pemeliharaan dan Perawatan Sarana dan Prasarana

Tabel di atas adalah sebuah daftar program/kegiatan yang menggunakan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) beserta alokasi dana yang digunakan dalam Rupiah. Program/Pengembangan Kompetensi Lulusan: Dana sebesar Rp3.360.000 digunakan untuk program pengembangan kompetensi lulusan. Rincian penggunaan dana untuk kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler tidak tercantum. Program/Pengembangan Standar Isi: Tidak ada alokasi dana yang tercatat untuk program ini. Program/Pengembangan Standar Proses: Dana sebesar Rp4.255.000 digunakan untuk kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler, dan dana sebesar Rp2.400.000 digunakan untuk pengelolaan sekolah. Total dana yang digunakan dalam program ini adalah Rp6.655.000. Program/Pengembangan Pendidik dan Tenaga Kependidikan: Dana sebesar Rp677.500 digunakan untuk pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan. Program/Pengembangan Sarana dan Prasarana Sekolah: Dana sebesar Rp333.000 digunakan

untuk pemeliharaan dan perawatan sarana dan prasarana sekolah, sedangkan dana sebesar Rp 50.457.650 digunakan untuk pengembangan sarana dan prasarana sekolah. Program/Pengembangan Standar Pengelolaan: Dana sebesar Rp41.192.750 digunakan untuk pengembangan standar pengelolaan. Program/Pengembangan Standar Pembiayaan: Dana sebesar Rp1.950.000 digunakan untuk kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler, dana sebesar Rp5.040.000 digunakan untuk pengembangan standar proses, dan dana sebesar Rp18.378.080 digunakan untuk pengembangan sarana dan prasarana sekolah. Total dana yang digunakan dalam program ini adalah Rp25.368.080. Program/Pengembangan dan Implementasi Sistem Penilaian: Dana sebesar Rp31.257.550 digunakan untuk pengembangan dan implementasi sistem penilaian.

Total dana yang digunakan untuk semua program/kegiatan adalah: Rp6.205.000 untuk kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler, Rp39.657.550 untuk kegiatan evaluasi pembelajaran, Rp43.925.750 untuk pengelolaan sekolah, Rp677.500 untuk pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan, Rp18.378.080 untuk pengembangan sarana dan prasarana sekolah, Rp50.457.650 untuk pemeliharaan dan perawatan sarana dan prasarana, dan Rp159.301.630 adalah total keseluruhan dana yang digunakan untuk semua program dalam tabel tersebut.

Dalam proses pengelolaan keuangan di sekolah SMP Negeri 1 Bajeng Kabupaten Gowa yang meliputi perencanaan, realisasi anggaran sepenuhnya dilakukan berdasarkan prinsip pengelolaan keuangan sekolah yang meliputi keadilan efisiensi. Penggunaan prinsip keadilan yang dimaksud ketika menyusun RAPBS dan prinsip efisiensi diterapkan secara internal berupa realisasi anggaran pendapatan dan belanja sekolah, maupun secara eksternal dalam manfaat yang diterima serta biaya yang dikeluarkan oleh siswa apabila siswa bersekolah.

Arianti (2014:20) Manajemen keuangan merupakan dasar bagi pengelola sekolah dalam melaksanakan kegiatan pengelolaan sekolah, manajemen keuangan diawali dari perencanaan, serta evaluasi dan pertanggung jawaban. Apabila tahapan tersebut dilaksanakan secara terarah dengan pedoman RAPBS maka dipastikan kebutuhan sekolah melalui program-program yang dicanangkan agar terwujud secara efektif.

Adapun yang menjadi alasan peneliti melakukan penelitian tersebut karena problema manajemen keuangan sekolah menjadi masalah yang cukup penting di sebuah lembaga pendidikan, berbagai masalah menyeruak di masyarakat dimulai dari adanya penyalahgunaan anggaran sekolah sampai pada manajemen keuangan yang masih tertutup. Atas dasar inilah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “PENERAPAN MANAJEMEN KEUANGAN SEKOLAH DI SMP NEGERI 1 BAJENG KABUPATEN GOWA”.

2. Kajian Pustaka

2.1 Konsep Manajemen Keuangan di Sekolah

Keuangan merupakan ilmu dan seni dalam mengelola uang, yang mempengaruhi kehidupan setiap orang dan setiap organisasi (Sundjaja & Barlian, 2002:21). Sedangkan manajemen keuangan sekolah dapat diartikan sebagai keseluruhan proses pemerolehan dan penyandanggunaan uang secara tertib, efisien, dan dapat dipertanggungjawabkan untuk memperlancar pencapaian tujuan pendidikan (Bafadal, 2010:40). Manajemen memiliki tiga tahapan penting yaitu tahapan perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap penilaian (evaluasi), ketiga tahapan itu apabila diterapkan dalam manajemen keuangan adalah menjadi tahap perencanaan keuangan (*budgeting*) dan tahap pelaksanaan (akunting) dan tahap penilaian atau auditing.

Pada proses penyelenggaraan sekolah, manajemen keuangan menjadi faktor penting dalam mendukung pelaksanaan kegiatan operasional sekolah dengan baik. Sekolah tidak

akan jalan tanpa adanya biaya atau uang. Uang ini termasuk sumber daya yang langka dan terbatas. Oleh karena itu, uang perlu dikelola dengan efektif dan efisien agar membantu pencapaian tujuan sekolah. Menurut (Bastian, 2015:70) manajemen keuangan sekolah menjadi tiga sudut pandang yaitu manajemen keuangan sebagai suatu system, manajemen keuangan sebagai suatu proses dana manajemen keuangan sebagai suatu proses pemecah masalah. Pertama, manajemen keuangan sekolah dipandang sebagai suatu kerangka kerja yang terdiri dari berbagai bagian yang saling berhubungan yang diarahkan dalam rangka pencapaian tujuan organisasi sekolah. Kedua, manajemen keuangan sekolah sebagai suatu proses rangkaian tahapan kegiatan yang diarahkan pada pencapaian tujuan organisasi sekolah. Dan ketiga, manajemen keuangan sebagai proses pemecah masalah yang dalam prakteknya dapat dikaji dari proses pemecahan masalah yang dilaksanakan oleh semua bagian/komponen yang ada dalam organisasi sekolah.

Manajemen keuangan sangat penting dilakukan bagi semua lembaga atau instansi, termasuk untuk lembaga pendidikan sendiri yaitu sekolah. Karena, adanya penerapan suatu sistem manajemen keuangan juga agar dapat diketahui tingkat efektivitas dan efisiensi pengelolaan keuangan yang dimiliki oleh lembaga tersebut, yang meliputi dari proses perencanaan anggaran, pencairan sumber dana, pengalokasian serta pertanggung jawaban.

Menurut Sujana (2019), tujuan manajemen keuangan sekolah secara umum itu adalah sebagai meningkatkan efektivitas dan efisien pemakaian dana sekolah dan juga meningkatkan akuntabilitas dan juga transparansi yang berhubungan dengan keuangan sekolah dan juga meminimalisis penyalahgunaan anggaran untuk hal yang tidak diperlukan.

2.2 Mekanisme Penerapan Manajemen Keuangan Sekolah

Menurut Resawanda & Afriansyah, (2019) komponen keuangan sekolah merupakan komponen produksi yang menentukan terlaksananya kegiatan belajar mengajar bersama komponen-komponen lainnya. Dengan kata lain, setiap kegiatan yang dilakukan sekolah memerlukan biaya. Proses pengelolaan keuangan di sekolah meliputi; perencanaan anggaran, strategi mencari sumber dana sekolah, penggunaan keuangan sekolah, pengawasan dan evaluasi anggaran, dan pertanggungjawaban. Pada implementasinya menurut (Tampubolon, 2013) manajemen keuangan Pendidikan yang dilaksanakan di sekolah mengacu kepada penyusunan Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS) khususnya dalam perencanaan, penerimaan sumber dana, penggunaan anggaran serta pengawasan dan pertanggungjawaban.

Prinsip penyusunan RAPBS, antara lain: RAPBS harus benar-benar difokuskan pada peningkatan pembelajaran murid secara jujur, bertanggung jawab dan transparan, RAPBS harus ditulis dalam Bahasa yang sederhana dan jelas, dan dipajang di tempat yang terbuka di sekolah, serta dalam menyusun RAPBS, sekolah sebaiknya secara seksama memprioritaskan pembelanjaan sejalan dengan rencana pengembangan sekolah.

2.3 Pengelolaan Keuangan Sekolah

Terdapat prinsip dan praktik yang penting dalam pengelolaan keuangan sekolah diantaranya adalah perencanaan anggaran, pengumpulan dan pengelolaan pendapatan, pembelian dan pengeluaran, pemeliharaan catatan keuangan, pengawasan dan control, pelaporan keuangan serta transparansi dan akuntabilitas. Pengelolaan keuangan sekolah yang baik sangat penting untuk menjaga keberlanjutan dan pengembangan sekolah. Dengan mengikuti prinsip-prinsip tersebut, sekolah dapat memastikan penggunaan yang efisien dan efektif dari sumber daya keuangan yang dimiliki untuk mendukung pendidikan yang berkualitas.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Bajeng Kabupaten Gowa yang berlokasi di Jln. Batang Banoa No. 3, Limbung, Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh staf dan guru di Smp Negeri 1 Bajeng Kabupaten Gowa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2016:85) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah seseorang yang dianggap paham mengenai manajemen keuangan di SMP Negeri 1 Bajeng Kabupaten Gowa. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, bendahara, guru dan Kepala Tata Usaha di SMP Negeri 1 Bajeng Kabupaten Gowa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif yaitu model analisis data mengalir (*flow model*). Sejumlah langkah analisis terdapat dalam metode ini, yakni pengumpulan data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan (Miles dan Huberman, 1992). Dalam pengujian keabsahan data dalam penelitian ini, setiap hal temuan harus dicek keabsahannya, agar hasil penelitiannya harus dipertanggung jawabkan dan dapat dibuktikan keabsahannya, maka penelitian menggunakan Teknik Triagulasi.

4. Hasil dan Pembahasan (12 Times New Roman, Bold)

Penerapan manajemen keuangan pendidikan di SMP Negeri 1 Bajeng meliputi beberapa aspek, diantaranya adalah perencanaan keuangan, alokasi penggunaan keuangan, dan audit dan pertanggungjawaban keuangan. Berikut adalah uraian dari hasil temuan yang penulis dapatkan selama melaksanakan penelitian mengenai penerapan manajemen keuangan pendidikan di SMP Negeri 1 Bajeng Kabupaten Gowa.

4.1 Perencanaan Keuangan Sekolah

Perencanaan merupakan langkah awal yang harus dilakukan oleh tenaga pendidik dan kependidikan dalam melakukan manajemen sekolah salah satunya mengenai pengelolaan terhadap keuangan pendidikan. Perencanaan ini tentu harus melibatkan semua pihak-pihak yang berkaitan dalam melakukan pertimbangan-pertimbangan dalam penyusunan program kegiatan operasional sekolah untuk satu tahun. Karena, dalam pelaksanaan program-programnya maka hal penting yang perlu menjadi pertimbangan juga adalah mengenai keuangan yang dimiliki oleh sekolah saat ini.

Sebagaimana saat penulis melakukan wawancara bersama kepala sekolah yaitu Bapak Dr. Syarif, MA, bahwa sistem perencanaan keuangan pendidikan yang diterapkan di sekolah ini dilakukan dengan mengacu kepada penyusunan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS) yang menghasilkan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAM) dalam pelaksanaan kegiatan operasional pendidikan sekolah selama satu periode atas dasar semua pertimbangan yang sudah menjadi kesepakatan bersama. Penyusunan perencanaan ini dilaksanakan sebelum memasuki tahun ajaran baru dengan melibatkan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, bendahara, guru, kepala TU dan komite sekolah saat rapat kerja tahunan. Hal-hal yang menjadi pertimbangan saat melakukan penyusunan rencana keuangan sekolah adalah mengenai input dan output sekolah yang menjadi skala prioritas kebutuhan sekolah. Selain itu mengenai SPP untuk siswa yang berasal dari keluarga kurang mampu. Namun, hal ini dapat teratasi dengan adanya kebijakan sekolah untuk melakukan subsidi silang, sehingga semua kebutuhan sekolah nantinya dapat terpenuhi secara maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan salah satu guru SMP Negeri 1 Bajeng Kabupaten Gowa, penulis dapat menjelaskan bahwa perencanaan keuangan pendidikan di sekolah ini dilakukan saat rapat kerja saat setiap awal tahun sebelum memasuki tahun

pelajaran baru. Adapun beberapa hal yang menjadi pertimbangan seperti pada tahapan penerimaan keuangan untuk para siswa yang berekonomi kurang mampu, tetapi pihak sekolah berupaya secara maksimal agar semua kebutuhan sekolah dapat terpenuhi salah satunya dengan kebijakan untuk melakukan subsidi silang serta adanya perbedaan pembayaran SPP untuk para siswa yang mengikuti kelas reguler pada umumnya dengan kelas bina prestasi (BP) dan bilingual sebagai program unggulan yang dimiliki sekolah. Serta pertimbangan lainnya adalah adanya pengeluaran tak terduga saat pelaksanaan kegiatan.

Sebagaimana yang dikemukakan juga oleh salah satu guru yaitu Ibu Asmawati Said, S.Pd, bahwa sistem perencanaan keuangan dilakukan dengan diawali adanya rapat internal sekolah diantaranya adalah kepala sekolah (Kamad), pembantu kamad (PKM bidang kurikulum, kesiswaan dan humas), serta bendahara yang menyusun RKAM. Kemudian RKAM yang sudah disusun tersebut disosialisasikan dengan semua pihak stakeholders sekolah saat rapat kerja sekolah untuk memberikan kritikan atau masukan terhadap RAPBM yang sudah disusun menghasilkan kesepakatan semua pihak agar menjadi langkah penting dalam menyusun dan merencanakan keuangan sekolah.

Hasil wawancara dengan salah satu guru yaitu Ibu Asmawati Said, S.Pd sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Bastian (2015:70) bahwa langkah penting dalam penyusunan perencanaan keuangan pendidikan adalah pertimbangan pada perkiraan biaya dan kebutuhan keuangan untuk melaksanakan rencana. Hal tersebut penting untuk pendanaan tujuan pendidikan, semua kegiatan dan tugas-tugas diidentifikasi, yang memiliki implikasi keuangan, harus dihitung biayanya dengan baik dan menganggarkan secukupnya. Maka, dengan adanya perencanaan keuangan yang matang serta melibatkan semua pihak yang bersangkutan hal ini dapat membantu keberhasilan bagi sekolah dalam melaksanakan kegiatan operasional pendidikan sesuai dengan tujuan yang diinginkan dan didukung dengan sistem manajemen keuangan yang memadai. Perencanaan keuangan di SMP Negeri 1 Bajeng dilaksanakan dengan banyak pertimbangan-pertimbangan, sehingga hasil perencanaan dapat mendukung pengembangan program sekolah yang penyusunan program dan anggarannya sudah dibuat dalam bentuk RKAM. RKAM ini menjadi pedoman bagi pihak sekolah dalam melaksanakan kegiatan operasional pendidikan selama satu tahun kedepan yang memuat program-program agar dapat meningkatkan pembelajaran siswa, mendukung pengembangan sekolah, serta kesesuaian terhadap anggaran yang dibutuhkan.

4.2 Alokasi Penggunaan Keuangan

Alokasi keuangan pendidikan merupakan pelaksanaan atau realisasi dari anggaran belanja sekolah dalam memenuhi semua kebutuhan sebagaimana yang sudah tertuang dalam Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAM). Penggunaan keuangan yang dialokasikan oleh pihak sekolah harus dapat memenuhi semua rencana kegiatan/program yang sudah dibuat, baik untuk keperluan kesiswaan, kurikulum, TU, sarana & prasarana, pemberian honor pada guru tidak tetap/pegawai tidak tetap (GTT/PTT), program OSIS dan kebutuhan-kebutuhan lainnya. Dalam hal ini, tentu banyak pertimbangan-pertimbangan yang harus dilakukan dalam memenuhi program yang menjadi prioritas sekolah/sekolah maupun untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang sifatnya tidak terduga atau diluar dari RKAM yang sudah disusun.

Sebagaimana hasil wawancara dengan bendahara yaitu Ibu St. Halijah, S.Pd bahwa untuk mekanisme pengalokasian keuangan sekolah tetap berdasarkan RKAM yang sudah menjadi panduan sekolah dalam melaksanakan kegiatan operasional pendidikan selama satu tahun. Walaupun saat pelaksanaannya masih terdapat pengeluaran yang sifatnya tidak terduga tetapi dibutuhkan sudah dipertimbangkan juga saat menyusun RKAM sebelum memasuki tahun ajaran baru. Kemudian dalam pelaksanaannya, yang bisa menggunakan keuangan sekolah adalah melalui persetujuan ketua panitia pelaksana dari setiap pelaksanaan program sekolah yang juga sudah mendapatkan persetujuan dari kepala sekolah, sehingga pengalokasian keuangan pun dapat dikeluarkan secara jelas. Sumber keuangan sekolah saat ini 85% sudah terpenuhi dan

pengalokasian atas pengeluaran yang dibutuhkan pun bisa terkendali karena dengan melihat RKAM serta berdasarkan skala prioritas kebutuhan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bendahara sekolah, penulis dapat menjelaskan bahwa mekanisme pengalokasian keuangan pendidikan di SMP Negeri 1 Bajeng Kabupaten Gowa mengacu kepada RKAM yang sudah disepakati saat raker oleh pihak sekolah. Adanya RKAM yang sudah disusun sangat membantu bagi pihak sekolah untuk mengendalikan pengeluaran anggaran belanja dalam memenuhi kebutuhan kegiatan operasional pendidikan yang diperlukan.

Hal ini sesuai juga dengan teori yang dikemukakan oleh Tampubolon (2013:76) bahwa pelaksanaan anggaran belanja mengacu pada anggaran kegiatan yang tertuang pada RAPBS. Penggunaan mata anggaran kegiatan antara lain: kebutuhan rumah tangga sekolah, kesiswaan, kurikulum, sarana prasarana, humas (Hubungan Masyarakat), ketatausahaan, badan penilaian pendidikan, pengembangan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler dan PHBA/PHBN (Peringatan Hari Besar Keagamaan/Peringatan Hari Besar Nasional), dan lain-lain.

Berdasarkan RKAM tahun 2021/2022, bahwa jumlah pengeluaran yang dibutuhkan pun seimbang dengan jumlah sumber keuangan yang didapatkan, yaitu sebesar Rp522,366,627. Jumlah keuangan ini akan dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan dari kegiatan operasional pendidikan sekolah seperti pengembangan perpustakaan, pengembangan dan implementasi manajemen sekolah, kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler, kegiatan ulangan dan ujian, pembelian bahan-bahan habis pakai, langganan daya jasa, konsumsi dan transport harian guru dan pegawai, perawatan sekolah, pembayaran honorarium bulanan dan transport harian guru bukan PNS (GBPNS) dan tenaga kependidikan bukan PNS, pengembangan profesi guru dan tenaga kependidikan, pembiayaan pengelolaan BOS dan belanja lainnya.

Adanya penyusunan RKAM yang dimiliki oleh pihak sekolah, hal ini sangat membantu dalam mengendalikan keuangan pendidikan sekolah khususnya dalam tahapan pengalokasiannya. Sehingga pengalokasian atas pengeluaran keuangan yang diperlukan pun terlihat jelas dalam memenuhi kebutuhannya dalam melaksanakan kegiatan operasional pendidikan. Walaupun masih terdapat hambatan seperti adanya kebutuhan-kebutuhan yang sifatnya tak terduga diluar RKAM, namun pihak sekolah sudah mempertimbangkan hal itu juga supaya semua kebutuhan sekolah yang sifatnya penting juga dapat terpenuhi dengan memanfaatkan keuangan yang ada, sehingga alokasi keuangan yang dibutuhkan pun jelas tujuannya.

Sebagaimana informasi yang disampaikan oleh kepala TU sekolah saat peneliti melakukan wawancara yaitu Bapak Ruslan, S.Pd bahwa sebagian besar pengalokasian keuangan pendidikan sudah memenuhi kebutuhan sekolah. Tetapi saat ini masih ada yang kurang yaitu pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana sekolah yang sifatnya cukup berat seperti komputer yang belum memenuhi kapasitas siswa yang membutuhkan untuk pelaksanaan UNBK. Namun dengan kondisi seperti ini pihak sekolah tetap berupaya untuk menambah beberapa komputer agar UNBK dapat dilaksanakan secara maksimal, walaupun komputer yang dimiliki saat ini belum memenuhi kebutuhan jumlah siswa yang ada.

Dari hasil wawancara dengan kepala TU, penulis dapat menjelaskan bahwa pengalokasian dari kebutuhan sekolah yang tidak terduga tetapi bersifat penting, pihak sekolah tetap berupaya secara maksimal agar kebutuhan itu juga dapat terpenuhi. Kebutuhan-kebutuhan yang sifatnya tidak terduga juga sudah menjadi pertimbangan bagi pihak sekolah saat raker dan memaksimalkan kondisi keuangan yang dimiliki oleh sekolah. Sehingga pelaksanaan kegiatan yang sifatnya prioritas diluar dari RKAM yang sudah disepakati, pihak sekolah pun tetap mengupayakan untuk pemenuhannya karena berpengaruh terhadap pengembangan sekolah. Dengan keadaan seperti ini, pihak sekolah tetap berupaya melaksanakan manajemen keuangan

pendidikan secara terkendali dan dapat memenuhi kebutuhan sekolah yang sifatnya penting, walaupun belum maksimal dalam pemenuhannya karena menyesuaikan dengan keuangan yang dimiliki saat ini. Berikut penjelasan mengenai rincian dari penggunaan keuangan pendidikan SMP Negeri 1 Bajeng tahun 2021/2022.

Tabel 3. RKAM (Penggunaan Dana) Tahun 2021/2022

No	Program Sekolah	Jumlah (Rp)
1	Kegiatan Pembelajaran dan Ekstrakurikuler	6,205,000
2	Kegiatan Evaluasi Pembelajaran	39,657,550
3	Pengelolaan Sekolah	43,925,750
4	Pengembangan Profesi Guru dan Tenaga Kependidikan, serta Pengembangan Manajemen Sekolah	677,500
5	Langganan Daya dan Jasa	18,378,080
6	Pemeliharaan dan Perawatan Sarana Prasarana	50,457,650
	Total	159,301,530

Sumber: RKAM SMP Negeri 1 Bajeng Tahun 2021/2022

4.3 Audit dan Pertanggungjawaban Keuangan

Audit keuangan merupakan suatu proses pengawasan dan bentuk evaluasi yang harus dilaksanakan secara objektif atas semua kegiatan transaksi keuangan dan pelaksanaan program yang ada di suatu sekolah. Beberapa cara yang bisa dilaksanakan oleh seorang kepala sekolah maupun para tim auditor sekolah adalah dengan melakukan pengecekan terhadap sistem akuntansi yang dimiliki dengan melakukan pengecekan pada buku keuangan yang sudah dibuat serta pemeriksaan pada laporan pertanggungjawaban keuangan/LPJ yang sudah disusun.

Sebagaimana informasi yang didapatkan saat wawancara dengan staf bendahara sekolah yaitu Bapak Muh. Ilham, S.Pd, bahwa bentuk mekanisme audit keuangan yang ada di SMP Negeri 1 Bajeng dilakukan oleh kepala sekolah yang melakukan pengecekan setiap minggu nya ke bendahara, kemudian pencatatan yang dilakukan oleh operator sekolah dapat juga dipantau melalui aplikasi secara langsung auditing yang dilakukan oleh pihak pemerintah setiap semester sesuai dengan kebutuhan.

Dari hasil wawancara di atas, dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan audit keuangan pendidikan yang ada di SMP Negeri 1 Bajeng Kabupaten Gowa dilakukan oleh tiga pihak, yaitu kepala sekolah dan pemerintah. Dengan adanya pencatatan melalui aplikasi yang dilakukan oleh operator sekolah menjadi kelebihan dalam memudahkan bagi sekolah maupun auditor untuk melakukan pemantauan terhadap transaksi keuangan pendidikan yang ada di sekolah ini.

Hal ini juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Tampubolon (2013), bahwa pengawasan pelaksanaan anggaran dapat dilakukan dengan melalui beberapa cara yaitu pengawasan oleh kepala sekolah atau sekolah kepada seluruh pengguna anggaran kegiatan melalui, penelitian kegiatan proposal, pemeriksaan buku keuangan pada masing-masing bendahara (DIPPA, BOS, bendahara, komite), dan penyusunan laporan secara periodik kepada komite.

Selain harus dilakukan auditing atau pengawasan, maka keuangan pendidikan yang ada di sekolah juga harus dipertanggungjawabkan dengan semestinya. Karena dengan adanya pertanggungjawaban yang dilakukan, hal ini merupakan salah satu bentuk akuntabilitas bagi pihak sekolah dalam melakukan pengelolaan keuangan pendidikan, baik dalam hal penerimaan sumber keuangan dan pengeluarannya atas semua kegiatan operasional pendidikan yang sudah maupun yang belum dilaksanakan.

Hal ini diungkapkan oleh kepala sekolah saat penulis melakukan wawancara dengan Bapak Dr. Syarif, MA, bahwa pertanggungjawaban keuangan pendidikan di sekolah ini dilaksanakan dengan cara membuat laporan pertanggungjawaban (LPJ) setiap sesudah melaksanakan kegiatan/program sekolah dan LPJ akhir tahun yang akan diserahkan kepada pihak terkait baik kepada pengurus yayasan maupun pemerintah yang akan disampaikan secara lisan juga saat rapat bersama. Kemudian sebagai bentuk transparansi dari pertanggungjawaban keuangan pendidikan adalah dengan adanya pencatatan melalui server dari operator sekolah yang dapat dipantau langsung oleh pengurus yayasan dan adanya pemberitahuan di mading sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa mekanisme mengenai bentuk pertanggungjawaban keuangan pendidikan di SMP Negeri 1 Bajeng didukung dengan adanya sistem pembukuan/pencatatan dari setiap transaksi keuangan pendidikan sekolah melalui sistem aplikasi yang dapat dipantau secara langsung oleh kepala sekolah dan pemerintah. Kemudian pihak sekolah juga memberikan sebagian informasi melalui pemberitahuan di mading sekolah atas penerimaan maupun penggunaan dana BOS. Hal ini dilakukan sebagai bentuk akuntabilitas keuangan sekolah yang dapat dilihat secara langsung baik dari orang tua/wali siswa, para guru, pemerintah serta pihak lainnya yang memiliki kepentingan dan keperluan tertentu dengan pihak sekolah.

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan penelitian yang penulis laksanakan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumen, maka penulis dapat memberikan kesimpulan bahwa penerapan manajemen keuangan pendidikan di SMP Negeri 1 Bajeng Kabupaten Gowa dapat dilaksanakan dengan terkendali dan efektif, walaupun dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa hambatan yang dialami oleh pihak sekolah. Sistem manajemen keuangan pendidikan sekolah dilaksanakan dengan mengacu kepada pembuatan RKAM (Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah). Mekanisme penerapan manajemen keuangan pendidikan di SMP Negeri 1 Bajeng meliputi perencanaan keuangan, pengalokasian, dan audit dan pertanggungjawaban keuangan. Dengan adanya pembuatan RKAM yang sudah dihasilkan oleh pihak sekolah saat melakukan rapat kerja tahunan, hal ini sangat membantu dan mendukung pihak sekolah dalam mencapai keberhasilan dari setiap pelaksanaan kegiatan operasional pendidikan dengan maksimal. Selain itu, dengan didukung kemampuan sumber daya manusia yang dimiliki oleh SMP Negeri 1 Bajeng, maka hal ini juga menjadi faktor pendukung bagi pihak sekolah dalam mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi terhadap kondisi keuangan yang ada dengan pengeluaran/alokasi keuangan yang sifatnya prioritas dan tak terduga.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan penelitian yang penulis laksanakan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumen, maka penulis dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Bahwa penerapan manajemen keuangan pendidikan di SMP Negeri 1 Bajeng Kabupaten Gowa dapat dilaksanakan dengan terkendali dan efektif khususnya dalam alokasi keuangan. Walaupun dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa hambatan yang dialami oleh pihak sekolah.
2. Sistem manajemen keuangan pendidikan sekolah dilaksanakan dengan mengacu kepada pembuatan RKAM. Mekanisme penerapan manajemen keuangan pendidikan di SMP Negeri 1 Bajeng meliputi perencanaan keuangan, dan audit dan pertanggungjawaban keuangan. Dengan adanya pembuatan RKAM yang sudah dihasilkan oleh pihak sekolah saat melakukan rapat kerja tahunan, hal ini sangat membantu dan mendukung pihak sekolah dalam mencapai keberhasilan dari setiap pelaksanaan kegiatan operasional pendidikan dengan maksimal.
3. Kemampuan sumber daya manusia yang dimiliki oleh SMP Negeri 1 Bajeng menjadi faktor pendukung bagi pihak sekolah dalam mengatasi hambatan-hambatan yang

terjadi terhadap kondisi keuangan yang ada dengan pengeluaran/alokasi keuangan yang sifatnya prioritas dan tak terduga.

Daftar Pustaka

Jurnal

- [1] Izzah, A. W & Yanto. (2018). Analisis Pengelolaan Keuangan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) (Studi Kasus Pada SMK Nurul Hikmah Tengguli Bangsri Jepara). *Jurnal Rekognisi Akuntansi*, 2(2), 98-108.
- [2] Sujana, I. W.C (2019). Fungsi dan Tujuan Manajemen Keuangan Sekolah di Indonesia. Adi Widya: *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), p. 29,

Buku

- [3] Arianti, D. (2014). *Penerapan Manajemen Keuangan Pendidikan di MAN Insan Cendekia Serpong*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- [4] Bafadal, I. (2010). *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Bumi Aksara
- [5] Bastian, I. (2015). *Akuntansi Pendidikan Pengelolaan Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: PBF
- [6] Huberman & Miles. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- [7] Mulyasa, E. (2006). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [8] Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung.
- [9] Sundjaja, R. S & Barlian, I. (2002). *Manajemen Keuangan Jilid I, Edisi 4*. Jakarta: Prehalindo.
- [10] Tampubolon, M. (2013). *Manajemen Keuangan (Finance Management)*. Jakarta: Mitra Wacana Media

Skripsi atau Tesis

- [11] Resawanda & Afriansyah, H. (2019). Pentingnya Administrasi Keuangan di Sekolah. Padang: Universitas Negeri Padang.